

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu pertimbangan yang cukup panjang yang di dalamnya terdapat berbagai kemungkinan untuk digarap, diolah dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan dari seorang penata tari. Awal mula terciptanya ide garapan karya tari Surup Suryaning Tayub ini dilatarbelakangi dari pertunjukkan tayub dan ketertarikan penata dengan rangsang idesional ingin merekayasa sebuah cerita dari penari tua yang mempunyai fisik bongkok namun masih tetap energik. Fisik bongkok atau penyakit tulang ini sering disebut osteoporosis. Melihat mereka dalam bergerak dan berjalan ada ketertarikan sendiri bagi penata untuk membuat karya yang bersumber dari penari *tayub* tua bongkok. Berangkat dari sana penata mencoba mewujudkan ide tersebut menjadi sebuah garapan tari. Penata mencari berbagai informasi melalui buku, media cetak, internet. Informasi-informasi didapat sebagai referensi dalam berproses.

Karya tari Surup Suryaning Tayub mengisahkan tentang persaingan penari *tayub* tua dengan penari *tayub* muda, dimana dalam pertunjukkan *tayub* sering ada hal seperti ini. Karya tari ini merupakan hasil cerita rekayasa penata tari yang berangkat dan dilatar belakangi oleh pertunjukan *tayub*. Surup Suryaning Tayub adalah suatu pernyataan simbolis bahwa penari yang sudah senja bukan berarti tidak berguna lagi. Menyadarkan bahwa kekayaan duniawi bukan lah hal yang utama yang harus diutamakan. Penata ingin menyampaikan pesan jangan pernah dibutakan oleh kekayaan, sehingga rela melakukan apa pun seperti keadaan

sekarang ini, banyak korupsi, pembunuhan, pertengkaran yang semua itu disebabkan oleh keserakahan nafsu dunia semata. Dalam hal ini penata menunjukkan dengan karakter tua karena pada kenyataannya ketika kita sudah tua, uang bukanlah hal yang penting lagi namun ketika mereka menari walaupun dengan fisik yang sudah tidak layak lagi sebagai penari mereka hanya menari untuk pengabdianya terhadap seni serta untuk hiburan pribadi.

### **B. Saran-saran**

Sebuah karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya. Namun berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik dari dalam akademisi maupun dari luar akademisi sangat dibutuhkan untuk memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya. Penata akan lebih bersemangat dan lebih jeli kembali dalam membuat karya tari mulai dari awal perancangan, pemilihan pendukung tari, proses penggarapan, hingga pementasan, ini dilakukan agar penata tidak mengulangi kesalahan yang sama pada karya-karya yang akan datang.

Penata juga berharap dapat menghasilkan karya tari yang lebih baik dari karya tari sebelumnya. Naskah dalam bentuk tulisan karya tari ini dituangkan sebagai keterangan tertulis mengenai karya tari Surup Suryaning Tayub. Syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang

panjang dan penuh makna. Hikmah dapat dipetik sebagai pegangan untuk pengalaman proses yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amangkunegara III, K.G.P.A.A. (Paku Buwana V). 1988. *Serat Centhini (Suluk Tambanraras)*. Jilid II. Trans. Kamajaya. Yogyakarta : Yayasan Centhini.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Serat Centhini (Suluk Tambanraras)*. Jilid IV. Trans. Kamajaya. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Serat Centhini (Suluk Tambanraras)*. Jilid V. Trans. Kamajaya. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Serat Centhini (Suluk Tambanraras)*. Jilid VIII. Trans. Kamajaya. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- Badan Pusat Statistik. 1999. Kabupaten Bora dalam Angka 1998. Bora: Kerjasama Badan pusat Statistik dengan Bappeda Kabupaten Bora.
- \_\_\_\_\_. 2002. Kabupaten Bora dalam Angka 2001. Bora : Kerjasama Badan Statistik dengan Bappeda Kabupaten Bora.
- \_\_\_\_\_. 2004. Kabupaten Bora dalam Angka 2003 (*Bora in figure*). Bora : Kerjasama Badan Statistik dengan Bappeda Kabupaten Bora.
- Balai Penelitian Bahasa. 1981. *Babad Mangir*. Jilid I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku sastra Indonesia dan Daerah.
- Brandon, James R. 2003. *Jejak-jejak seni pertunjukan di Asia Tenggara*. Terj R.M Soedarsono. Bandung: Pusat penelitian dan pengembangan pendidikan seni tradisional. Uneversitas Pendidikan Indonesia.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata tari*. Terj Sal Mugiyanto. Jakarta : Dewan kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2004, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta.
- Hadidjojo, Tarjan, ed. 1976. *Serat Centhini*. Yogyakarta: Penerbit Up Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Sri Sumarah*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

- M. Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*, Dialihbahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. "Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi". Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi, Beberapa Masalah tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama widya sastra.
- Paku Buwana V, Sunan. 2005. *Tambangraras-Amongraga, Centhini*. Jilid V. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Raffles, Thomas Stamford. 1965. *The History of Java*. Kualalumpur, London, dan New York: Oxford University Press.
- Sedyawati, Edi, ed. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1990. "Tayub, Penyajian, dan Tata tarinya" (Makalah dikusi Panel dan Pagelaran Seni Tayub).
- \_\_\_\_\_. 1991. "Tayub di Akhir Abad 20 ", dalam Ed. Soedarsono S.P. Beberapa Catatan tentang perkembangan Kesenian Kita. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan dalam era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. "Didik Nini Thowok dan Perkembangan Seni Pertunjukan Cina", dalam Ed. Setiyono Wahyudi dan G.R. Lono Lastoro Simatupang. Cross Gender. Yogyakarta: Sava Media dan Natya Lakshita.
- Suharto, Ben. 1980. "Tayub pengamatan tari dari segi tari pergaulan kaitannya dengan unsur kesuburan".
- \_\_\_\_\_. 1999. *Tayub, Pertunjukan dan Ritus kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Tohari, Ahmad. 1988. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2007. "Tayub di Blora Jawa Tengah, Pertunjukan ritual kerakyatan". Yogyakarta: Pascasarjana ISI Surakarta.
- Yayasan Radyapustaka. 1970. *Serat Sastramiruda*. Surakarta: Radyapustaka.

Zoetmulder, P.J. dan S.O Robson. 1982. *Old Javanese-English Dictionary*. Vol III. Gravenhage: Martinus Nijhoff.

\_\_\_\_\_. 1997. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Terj. Daru Suprpto dan Sumarti Suprayitno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Diskografi :

1. Video tari Indang
2. Video Sahita
3. Video pertunjukkan tayub Blora

